

# PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF SISWA TUNARUNGU

## LEARNING PROCESS OF ADAPTIVE PHYSICAL EDUCATION DEAF STUDENTS

<sup>1</sup>Syafrial,<sup>2\*</sup>Yahya Eko Nopiyanto

<sup>1,2\*</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

Kontak koresponden: yahyaekonopiyanto@unib.ac.id

### ABSTRAK

Artikel ini mengungkapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran penjas adaptif bagi anak tunarungu di sekolah luar biasa di Kota Bengkulu. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek yang dilibat sebanyak 3 guru dari 3 sekolah yang berbeda. Instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan informasi adalah observasi dan wawancara. Data penelitian diolah secara deskriptif kualitatif dengan menyajikannya ke dalam kalimat-kalimat yang bermakna. Hasil penelitian menemukan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah membuat kelompok kecil, melakukan demonstrasi, dan menggunakan alat peraga. Untuk membantu dalam mensukseskan proses pembelajaran maka guru menggunakan media pembelajaran berupa video, sehingga memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran penjas adaptif.

**Kata Kunci:** pembelajaran; pendidikan jasmani; adaptif; tunarungu

### ABSTRACT

*This article describes the learning process carried out by teachers in adaptive physical education learning for deaf children in special schools in Bengkulu City. The method used to achieve the research objectives is to use descriptive qualitative. The subjects involved were 3 teachers from 3 different schools. The instruments used to disclose information are observation and interviews. The research data is processed in a qualitative descriptive manner by presenting it in meaningful sentences. The results of the study found that the learning process carried out by the teacher was to form small groups, conduct demonstrations, and use visual aids. To assist in the success of the learning process, the teacher uses learning media in the form of video, making it easier to deliver adaptive physical education learning material.*

**Keywords:** learning; physical education; adaptive; deaf

### Pendahuluan

Pendidikan jasmani adaptif atau biasa disebut penjas adaptif merupakan pendidikan melalui berbagai aktivitas jasmani dan berbagai gerak dasar manusia yang disajikan secara efektif, efisien dan diberikan khusus kepada siswa yang memiliki keterbatasan (Taufan et al., 2019). Pendidikan jasmani adaptif disajikan kepada siswa yang memiliki keterbatasan khusus, sehingga mendapatkan

62

Diterima : 25 Desember 2022  
Disetujui : 12 Januari 2023  
Tersedia Secara Online 31 Januari 2023

kesempatan untuk melakukan berbagai aktivitas jasmani. Dengan hadirnya penjas adaptif dalam pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) maka siswa mampu memperoleh keterampilan gerak, kebugaran jasmani, kesehatan pribadi, kemampuan untuk bersosialisasi. Salah satu jenis ABK yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tunarungu atau biasa disebut dengan anak yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran (Solihin, 2016). Secara teoritis siswa tunarungu memiliki banyak keterbatasan dalam menerima informasi dan instruksi pembelajaran yang diberikan oleh guru (Nugroho, 2014).

Pada kenyataannya di lapangan, banyak hambatan yang dialami oleh guru maupun siswa ketika proses pembelajaran penjas adaptif bagi anak tunarungu. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui beberapa fakta bahwa siswa sering salah dalam melakukan aktivitas gerak olahraga karena kurang memahami instruksi yang diberikan oleh guru, metode pembelajaran demonstrasi lebih sering digunakan oleh guru, masih minimnya sarana dan prasarana hasil pengembangan atau modifikasi yang dilakukan oleh guru, media pembelajaran penjas adaptif kurang variatif. Permasalahan dalam proses pembelajaran penjas adaptif perlu segera diselesaikan guna mendapatkan kualitas belajar yang baik (Nopiyanto & Pujiyanto, 2022). Dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran penjas adaptif bagi siswa tunarungu maka diperlukan berbagai strategi dari guru, karena strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan mempengaruhi motivasi belajar siswa (Mujiyanto et al., 2015).

Proses pembelajaran yang ideal adalah terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik bagi siswa, dan tujuan pembelajaran untuk siswa tunarungu dapat tercapai (Cahyono, 2019). Merujuk pada uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian menjadi bagaimana proses pembelajaran penjas adaptif bagi siswa tunarungu di SLB Kota Bengkulu? Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran secara komprehensif mengenai proses pembelajaran penjas adaptif pada siswa tunarungu. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengeksplorasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SLB Kota Bengkulu, dan menambah referensi kepada guru mengenai berbagai alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi pembelajaran penjas adaptif bagi siswa tunarungu.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Nopiyanto & Pujiyanto, 2021). metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggali informasi penelitian secara detail, menyeluruh hingga data penelitian bersifat jenuh. Untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan maka dalam penelitian ini terlibat 3 subjek penelitian yaitu 3 guru penjas yang mengajar di SLB Kota Bengkulu. 3 subjek yang dipilih adalah guru yang berasal dari SLB Negeri di Kota Bengkulu dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Subjek yang dipilih dianggap sebagai orang yang mampu memberikan informasi secara menyeluruh dikarenakan subjek merupakan tenaga pendidik yang terjun langsung di lapangan untuk mengajarkan penjas adaptif kepada anak tunarungu. Instrumen penelitian menggunakan observasi dan wawancara semi-struktur. Instrumen dikembangkan oleh peneliti dengan langkah-langkah

diantaranya menentukan tujuan penelitian, menyusun butir pertanyaan, melakukan validasi dengan rekan sejawat yang ahli di bidang pendidikan jasmani adaptif, melakukan revisi sesuai saran validator. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menyajikan ke dalam kalimat yang mudah dipahami.

Tabel 1. Panduan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama pengalaman mengajar bapak/ibu di sekolah ini?	
2	Apa saja materi yang bapak/ibu sampaikan kepada anak tunarungu?	
3	Apa kesulitan bapak/ibu dalam menyampaikan materi penjas kepada anak tunarungu?	
4	Apa metode yang bapak/ibu gunakan dalam menyampaikan materi penjas kepada anak tunarungu?	
5	Untuk menerapkan metode tersebut, apa media yang bapak/ibu butuhkan?	
6	Apakah dengan menerapkan metode tersebut dapat menyampaikan materi dengan baik?	
7	Jika ada anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran, apa strategi yang bapak/ibu terapkan?	

## Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan proses pembelajaran penjas adaptif di SLB Kota Bengkulu. Hasil penelitian dari masing-masing subjek disajikan melalui tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Wawancara SLB 5 Kota Bengkulu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama pengalaman mengajar bapak/ibu di sekolah ini?	Saya telah mengajar di sekolah ini selama kurang lebih 4 tahun.
2	Apa saja materi yang bapak/ibu sampaikan kepada anak tunarungu?	Pada materi penjas yang disampaikan adalah dimana pada sistem pengajaran lebih ke olahraga umum yang dipraktekkan dari pada menyampaikan teori atau materi dimana guru mendemostrasikan serta menyesuaikan pada karakteristik siswa tunarungu.
3	Apa kesulitan bapak/ibu dalam menyampaikan materi penjas kepada anak tunarungu?	Bisa dikatakan untuk semua materi pembelajaran mempunyai kesulitannya tersendiri.
4	Apa metode yang bapak/ibu gunakan dalam menyampaikan materi penjas kepada anak tunarungu?	Disini kami menyesuaikan dengan siswa terkadang kami membagikan kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari penyandang yang berbeda atau terkadang sama guna agar siswa diajarkan untuk berinteraksi namun kami lebih sering

		melakukan demonstrasi serta bahasa isyarat.
5	Untuk menerapkan metode tersebut, apa media yang bapak/ibu butuhkan?	Demonstrasi ataupun bahasa isyarat ada pula kami menyajikan sebuah video ataupun gambar dengan menyesuaikan pada siswa.
6	Apakah dengan menerapkan strategi tersebut dapat menyampaikan materi dengan baik?	Mungkin jika dikatakan maksimal belum sepenuhnya tetapi dengan metode pembelajaran yang kami terapkan itu siswa walaupun penuh kesabaran sudah bisa memahami dan mengerti.
7	Jika ada anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran, apa strategi yang bapak/ibu terapkan?	Tak jarang malah sering khusus itu terjadi kami tidak metode khusus guna itu namun dimana disini lah pendekatan antara guru dan siswa digunakan dimana siswa – siswa ini tidak seperti siswa lainya yang bisa diberikan instruksi seenaknya disini kami lebih membujuk dan memperlihatkan bahwasannya hal tersebut mengasikan untuknya tak jarang kami mengganti sub materi untuk siswa tersebut agar ingin belajar tanpa paksaan.

Tabel 3. Hasil Wawancara SLB 4 Kota Bengkulu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama pengalaman mengajar bapak/ibu di sekolah ini?	Saya sudah memiliki pengalaman mengajar selama 15 tahun.
2	Apa saja materi yang bapak/ibu sampaikan kepada anak tunarungu?	Oke. Kalau untuk materi penjas yang di sampaikan sama seperti anak-anak umum, biasanya kita ke gerak dasar fundamental, misalnya lokomotor, non lokomotor, manipulatif kemudian kita kombinasikan dengan permainan bola kecil dan bola besar, sama seperti sekolah umumnya.
3	Apa kesulitan bapak/ibu dalam menyampaikan materi penjas kepada anak tunarungu?	Mungkin semua sulit, tapi biasanya mereka sulit di bidang atletik, misalnya lompat jauh mereka itu kalau lompat jauh saya tidak tau apakah mereka tidak percaya diri apa mereka takut terus langkah dan gerakan mereka itu sangat sulit jadi butuh metode dan strategi untuk mereka mengerti pembelajaran yang diberikan.
4	Apa metode yang bapak/ibu gunakan dalam menyampaikan materi penjas kepada anak tunarungu?	Kalau dulu saya menggunakan metode demonstrasi tapi kalau sekarang saya mencoba menggunakan metode saintifik

		yaitu pendekatan-pendekatan pada anak.
5	Untuk menerapkan metode tersebut, apa media yang bapak/ibu butuhkan?	Ya, kalau media sekarang itu yang jelasnya media gambar karena kan sekarang kita belajar di abad 21, kita pakai video pembelajaran, media gambar, memakai modeling yang modelingnya memakai guru sendiri kita peragakan bagaimana cara melakukan gerakan itu tadi, daripada kita menggunakan metode demonstrasi yang kita cuma menjelaskan di kelas oh seperti ini seperti itu mereka lebih sulit memahaminya, kalau menggunakan video kan mereka akan lebih tertarik melihatnya dan suka jadi mau untuk melakukannya.
6	Apakah dengan menerapkan metode tersebut dapat menyampaikan materi dengan baik?	Kalau untuk secara maksimal mungkin belum, namanya kita di SLB susah untuk secara maksimal kalau untuk mencapai pembelajaran berjalan 60%-70% kita bisa sampaikan setidaknya mereka mengerti teknik dasarnya saja.
7	Jika ada anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran, apa strategi yang bapak/ibu terapkan?	Kalau untuk mengatasinya memang dari awal mereka udah ada masalah di rumah biasanya susah bangun tidur jadi sampai sekolah mereka tidak mau belajar, jadi ada beberapa hal yang bisa kita lakukan yang pertama tadi ada pendekatan dengan mereka jadi kita ajak mereka berbicara agar mereka bisa suka dan senang dengan kita jadi kita bisa membujuk mereka jangan membuat mereka marah nanti mereka jadi tidak suka dengan kita jadi mereka tambah tidak mau belajar.

Tabel 4. Hasil Wawancara di SLB 3 Kota Bengkulu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama pengalaman mengajar bapak/ibu di sekolah ini?	Pengalaman mengajar saya baru 4 tahun
2	Apa saja materi yang bapak/ibu sampaikan kepada anak tunarungu?	Dalam pembelajaran penjas, kami biasanya melakukan hal-hal yang ringan saja, seperti senam. Kami juga melakukan aktifitas luar ruangan seperti bermain lempar bola sambil berjemur pada pagi hari.
3	Apa kesulitan bapak/ibu dalam menyampaikan materi penjas kepada anak tunarungu?	Materi tersulit sih seperti nya tidak ada. Karena kami mengajar sesuai kemampuan anak tersebut, hanya sekedar melempar bola dan menangkap bola.

4	Apa metode yang bapak/ibu gunakan dalam menyampaikan materi penjas kepada anak tunarungu?	Metode yang kami lakukan itu adalah saya, sebagai peraga dan murid akan mengikuti apa yang saya lakukan.
5	Untuk menerapkan metode tersebut, apa media yang bapak/ibu butuhkan?	Media yang kami pakai itu seperti, video dan alat olahraga.
6	Apakah dengan menerapkan strategi tersebut dapat menyampaikan materi dengan baik?	Ya, karena kita menyesuaikan dengan kondisi anak.
7	Jika ada anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran, apa strategi yang bapak/ibu terapkan?	Ya, tentu saja. Seperti anak yang saya ajarkan ini, yang mengidap tuna rungu, saat proses belajar mengajar harus menyesuaikan dengan mood nya, atau diajak main dulu. Dan anak seperti ini, tidak bisa dipaksakan.

## Pembahasan

Sebagai seorang guru yang profesional selalu dituntut untuk mampu menyajikan berbagai materi pembelajaran yang variatif, menarik, serta mampu mengembangkan berbagai media pembelajaran yang dibutuhkan. Dari tabel 2 mengenai proses pembelajaran di SLB 5 Kota Bengkulu dapat diketahui bahwa guru yang mengajarkan materi penjas adaptif telah memiliki pengalaman mengajar selama 4 tahun. Dari hasil kajian terdahulu dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengalaman mengajar dengan kompetensi mengajar praktikum (Sunardi, 2012). Artinya, semakin lama seorang guru mengajar maka akan semakin ahli dalam menyajikan materi pembelajaran. Materi pembelajaran penjas adaptif yang disajikan kepada siswa tunarungu adalah olahraga umum yang bersifat praktek langsung dibandingkan dengan materi teori. Pemilihan materi tersebut dikarenakan siswa cenderung lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran penjas secara praktek karena tidak membutuhkan banyak informasi untuk melakukannya. Penyajian materi yang dilakukan oleh guru secara menarik melalui praktek langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tunarungu (Azhuri et al., 2021).

Pada proses menyampaikan materi pembelajaran, guru di SLB 5 Kota Bengkulu mengaku bahwa setiap materi pembelajaran memiliki tingkat kesulitannya masing-masing. Menurut subjek "I" menyatakan bahwa "*setiap penyampaian materi pada proses pembelajaran penjas adaptif memiliki tingkat kesulitannya masing-masing*". Oleh sebab itu, pada proses penyampaian materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa. Artinya materi pembelajaran tidak boleh terlalu sulit untuk dilaksanakan oleh siswa tunarungu. Penyampaian materi dengan strategi yang tepat akan membantu siswa untuk termotivasi dalam belajar (Hariyanni, 2019). Adapun strategi yang sering digunakan oleh guru di SLB 5 Kota Bengkulu adalah membagi kelompok kecil dan demonstrasi. Pemilihan metode demonstrasi dianggap memudahkan siswa untuk mengikuti tugas gerak yang diberikan oleh guru (Khotimah, 2017).

Penerapan metode demonstrasi, guru di di SLB 5 Kota Bengkulu menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran maupun gambar-gambar. Penggunaan media pembelajaran berupa video terbukti mampu menyampaikan informasi kepada siswa (Tumaloto &

Adiko, 2020). Meskipun siswa tunarungu di SLB Kota Bengkulu belum mampu sepenuhnya memahami materi yang guru sajikan melalui video pembelajaran tetapi setidaknya sangat membantu siswa tunarungu dalam belajar. Menurut subjek "I" *Mungkin jika dikatakan maksimal belum sepenuhnya tetapi dengan metode pembelajaran yang kami terapkan itu siswa walaupun penuh kesabaran sudah bisa memahami dan mengerti*". Dalam menyampaikan materi pembelajaran terkadang siswa tunarungu menolak untuk mengikuti pembelajaran. Sebagian yang diungkapkan oleh subjek "I" *Tak jarang malah sering kasus itu terjadi, disini lah pendekatan antara guru dan siswa digunakan dimana siswa-siswa ini tidak seperti siswa lainnya yang bisa diberikan instruksi seandainya disini kami lebih membujuk dan memperlihatkan bahwasannya hal tersebut mengasikan untuknya tak jarang kami mengganti sub materi untuk siswa tersebut agar ingin belajar tanpa paksaan*". Hal tersebut dilakukan oleh guru karena pada dasarnya siswa tunarungu membutuhkan dukungan sosial untuk dapat meningkatkan kepercayaan dirinya (Norahmasari, 2015).

Tabel 3 memberikan informasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di SLB 4 Kota Bengkulu. Guru yang mengajar di sekolah tersebut telah memiliki pengalaman mengajar selama 15 tahun. Materi yang disajikan dalam proses pembelajaran penjas adaptif secara umum sama dengan anak normal. Hal tersebut disampaikan oleh subjek "EK" *Oke. Kalau untuk materi penjas yang di sampaikan sama seperti anak-anak umum, biasanya kita ke gerak dasar fundamental, misalnya lokomotor, non lokomotor, manipulatif kemudian kita kombinasikan dengan permainan bola kecil dan bola besar, sama seperti sekolah umumnya*". Pada dasarnya pembelajaran penjas adaptif sama dengan penjas pada umumnya di sekolah reguler, hanya saja kebutuhan untuk anak tunarungu lebih besar dibandingkan anak normal (Taufan et al., 2018). Menurut subjek "EK" menyatakan bahwa *"Mungkin semua sulit, tapi biasanya mereka sulit di bidang atletik, misalnya lompat jauh mereka itu kalau lompat jauh saya tidak tau apakah mereka tidak percaya diri apa mereka takut terus langkah dan gerakan mereka itu sangat sulit jadi butuh metode dan strategi untuk mereka mengerti pembelajaran yang diberikan"*. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa siswa tunarungu cenderung pemalu dan kurang percaya diri sehingga menyebabkan dirinya kurang mampu berinteraksi sosial (Yudhianto et al., 2020).

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SLB 4 Kota Bengkulu adalah demonstrasi dan saintifik. Menurut subjek "EK" *"Kalau dulu saya menggunakan metode demonstrasi tapi kalau sekarang saya mencoba menggunakan metode saintifik yaitu pendekatan-pendekatan pada anak"*. Pemilihan penerapan pendekatan saintifik dikarenakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Haryani et al., 2022). Dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, guru di SLB 4 Kota Bengkulu menggunakan media pembelajaran berupa video, media gambar, dan modeling karena hal tersebut mampu menarik perhatian siswa tunarungu. Meskipun telah menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan penyampaian informasi kepada siswa tunarungu masih belum mampu secara optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut subjek "EK" *"Kalau untuk secara maksimal mungkin belum, namanya kita di SLB susah untuk secara maksimal kalau untuk mencapai pembelajaran berjalan 60%-70% kita bisa sampainya"*

*setidaknya mereka mengerti teknik dasarnya saja*". Pada proses pembelajaran terkadang siswa tunarungu tidak mau mengikuti pembelajaran jadi guru harus memiliki strategi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut subjek "EK" *"Kalau untuk mengatasinya memang dari awal mereka udah ada masalah di rumah biasanya susah bangun tidur jadi sampai sekolah mereka tidak mau belajar, jadi ada beberapa hal yang bisa kita lakukan yang pertama tadi ada pendekatan dengan mereka jadi kita ajak mereka berbicara agar mereka bisa suka dan senang dengan kita jadi kita bisa membujuk mereka jangan membuat mereka marah nanti mereka jadi tidak suka dengan kita jadi mereka tambah tidak mau belajar"*. Sebagai seorang guru yang mengajar di SLB dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah secara kreatif dan inovatif (Khoirudin & T, 2015).

Tabel 4 dapat dideskripsikan mengenai proses pembelajaran penjas adaptif bagi siswa tunarungu di SLB 3 Kota Bengkulu. Guru telah memiliki pengalaman mengajar selama 4 tahun. berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa materi yang disajikan oleh guru kepada siswa tunarungu di SLB 3 Kota Bengkulu bersifat ringan. Subjek "MS" mengungkapkan bahwa *"Dalam pembelajaran penjas, kami biasanya melakukan hal-hal yang ringan saja, seperti senam. Kami juga melakukan aktifitas luar ruangan seperti bermain lempar bola sambil berjemur pada pagi hari"*. Dengan melakukan senam secara kontinyu mampu meningkatkan kecerdasan kinestetik yang bermanfaat secara akademik dan non akademik bagi siswa tunarungu (Haryati, 2014).

Peran sebagai guru, subjek "MS" tidak mengalami kendala yang berarti dalam menyampaikan materi pembelajaran penjas kepada siswa tunarungu di SLB 3 Kota Bengkulu dikarenakan materi yang diberikan bersifat sederhana. Subjek "MS" menyatakan bahwa *"materi tersulit sih seperti nya tidak ada. Karena kami mengajar sesuai kemampuan anak tersebut, hanya sekedar melempar bola dan menangkap bola"*. Metode pembelajaran yang diterapkan guru di SLB 3 Kota Bengkulu tidak banyak berbeda dengan guru di SLB 5 dan SLB 4 Kota Bengkulu, yaitu metode demonstrasi. Subjek "MS" menyatakan bahwa *"Metode yang kami lakukan itu adalah saya, sebagai peraga dan murid akan mengikuti apa yang saya lakukan"*. Begitu juga dengan media pembelajaran yang digunakan yaitu video pembelajaran dan alat peraga. Penggunaan alat peraga mampu menjembatani informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa tunarungu, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran (Setyawan et al., 2018). Meskipun telah berupaya secara optimal namun dalam prakteknya masih terdapat siswa yang tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran. Lebih lanjut, subjek "MS" menyatakan bahwa *"Ya, tentu saja. Seperti anak yang saya ajarkan ini, yang mengidap tuna rungu, saat proses belajar mengajar harus menyesuaikan dengan mood nya, atau diajak main dulu. Dan anak seperti ini, tidak bisa dipaksakan"*. Seperti yang diketahui bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki perubahan emosional yang begitu cepat, dan setiap anak mempunyai gaya belajarnya masing-masing (Nuraeni & Mardiah, 2020). Oleh karena itu, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yang baik dalam mengatasi berbagai permasalahan emosional siswa tunarungu.

## **Kesimpulan**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SLB Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa

guru menyajikan materi pembelajaran berupa gerak olahraga fundamental sesuai dengan karakteristik siswa sehingga yang mudah dilakukan oleh siswa, guru menggunakan metode belajar demonstrasi, dan media yang digunakan oleh guru berupa video pembelajaran atau alat peraga. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada guru untuk menyajikan materi, metode, dan media pembelajaran yang variatif seperti *rainbow flag* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotor, media bangun pintar, dan media *pictograph*. Dengan menggunakan media pembelajaran yang variatif maka akan meningkatkan minat belajar siswa tunarungu. Peneliti menyadari bahwa data dari hasil penelitian ini bersifat satu arah atau hanya bersumber dari guru. Oleh sebab itu, kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan siswa tunarungu sebagai sumber data.

## Referensi

- Azhuri, I. R., Purbangkara, T., & Nasution, N. S. (2021). Physical Education Learning Motivation Survey for Extraordinary School Students All Karawang Regency. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 96–103.
- Cahyono, G. (2019). Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Visual Bagi Anak Tuna Rungu. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2(1), 81–98. <https://doi.org/10.24256/iqro.v2i1.850>
- Hariyanni, N. (2019). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Tunarungu SMPLB Negeri dan Swasta Se-Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Haryani, M., Nurkhoiroh, N., Suardika, I. K., Haryanto, A. I., & Pulungan, K. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pjok Materi Pergaulan Sehat Menggunakan Metode Pembelajaran Pendekatan Sainifik. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(2), 71-77. <http://dx.doi.org/10.31602/rjpo.v5i2.8798>
- Haryati, T. (2014). Manfaat Belajar Seni Tari pada Anak Tunarungu. *Jurnal Assesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 13(1), 56–61.
- Khoirudin, A. C., & T, A. R. S. (2015). Pengaruh media video terhadap hasil belajar shooting bola basket pada siswa tunarungu (Studi pada Siswa Tunarungu di SDLB Tunas Mulya Sememi Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 03(02), 318–321.
- Khotimah, K. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(3).
- Mujiyanto, G. E. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Penjas Adaptif Melalui Media Permainan Rainbow Flag Pada Siswa Tunarungu SMPLB Negeri Semarang. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 32-37.
- Nopiyanto, Y. E., & Pujiyanto, D. (2021). *Buku Ajar Penelitian Penjas dan Olahraga*. Bengkulu: UNIB Press.
- Nopiyanto, Y. E., & Pujiyanto, D. (2022). Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa Kota Bengkulu. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 28–34.
- Norahmasari, D. (2015). Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Anak Yang Mengalami Tunarungu. *Cognicia*, 3(1). Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia/article/view/2143>
- Nugroho, D. A. (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola Melalui Media Visual Pada Siswa Kelas IV SDLB-B SLB Negeri 6*, 1–7. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/43210>

- Nuraeni, T., & Mardiah, L. N. (2020). Bagaimanakah Proses Belajar Anak Tunarungu dan Anak Autisme?: Studi Kasus Di Salah Satu Slb Di Indramayu. *Gema Wiralodra*, 11(1), 133–142. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i1.115>
- Setyawan, D. I., Tolle, H., & Kharisma, A. P. (2018). Perancangan Aplikasi Communication Board Berbasis Android Tablet Sebagai Media Pembelajaran dan Komunikasi Bagi Anak Tuna Rungu. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(8), 2933–2943. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Solihin, A. O. (2016). Profil Tingkat Motivasi Siswa Tunarungu dalam Belajar Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Olahraga*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.37742/jo.v2i1.58>
- Sunardi, B. (2012). *Hubungan pengalaman mengajar dan mengikuti diklat dengan sikap guru terhadap kompetensi mengajar praktikum komputer di SMK Kabupaten Nganjuk* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Taufan, J., Ardisal, A., Damri, D., & Arise, A. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak dengan Hambatan Fisik dan Motorik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i2.496>
- Taufan, J., Fitri, R., & Rafmateti, R. (2019). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Siswa Tunarungu di SLB Negeri 2 Padang Melalui Penugasan Dosen di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(2), 31. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v3i2.546>
- Tumaloto, E. H., & Adiko, F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia dengan Penggunaan CCY ( Channel and Content Youtube. *Jambura Journal of Sport Coaching*, 2(2), 53–60.
- Yudhianto, K. A., Rahmasari, I., Keperawatan, P. S., Kesehatan, I., Duta, U., Surakarta, B., & Abstrak, K. K. (2020). Kepercayaan Diri Ditinjau dari Dukungan Sosial pada Siswa Tunarungu. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(1).